

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Penelitian Pendahuluan

Hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan sebelum penelitian utama adalah sebagai berikut. Diambil sebanyak 35 sampel awal menurut metode (Altman, *et al.*, 2000) yang akan digunakan untuk menentukan banyaknya jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian utama. Setelah dilakukan penghitungan jumlah sampel berdasarkan metode Korelasi Pearson, maka didapatkan jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 255 responden. Kemudian, responden yang melakukan pengisian kuesioner untuk penelitian ini merupakan responden yang berusia 20-25 tahun, memiliki domisili di Kota Semarang dan luar Kota Semarang. Total responden seluruhnya adalah 387 yang kemudian direduksi 15 data menjadi 372 responden karena data yang tidak lengkap.

3.2. Penelitian Utama

Setelah melakukan penelitian pendahuluan dilakukan penelitian utama. Hasil dari penelitian utama terbagi menjadi tiga bagian, yaitu hasil uji validitas dan reliabilitas, hasil uji deskriptif, dan hasil uji hubungan. Hasil uji validitas dan reliabilitas menguji seberapa valid dan reliabel pertanyaan dari ketiga variabel yaitu pengetahuan gizi, perilaku frekuensi konsumsi sayur dan buah, serta sikap dan perilaku konsumsi sayur dan buah responden. Kemudian, uji deskriptif menjelaskan tentang deskripsi dari jawaban responden mengenai identitas responden, pengetahuan gizi, perilaku frekuensi konsumsi sayur dan buah, sikap dan perilaku konsumsi, serta pengetahuan COVID-19. Sedangkan, pada uji hubungan terdiri dari uji hubungan antara pengetahuan gizi dengan sikap konsumsi sayur dan buah, uji hubungan antara pengetahuan gizi dengan perilaku konsumsi responden, serta uji hubungan antara pengetahuan gizi dengan identitas responden (pendidikan dan penghasilan).

3.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan sampel yang berasal dari 372 responden berusia 20-25 tahun. Uji validitas dan reliabilitas ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pengetahuan gizi, frekuensi konsumsi sayur dan buah, dan perilaku

konsumsi sayur dan buah responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada responden berusia 20-25 tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Rincian Variabel	Sign.	Cronbach's Alpha
1	Pengetahuan Gizi	Makanan Gizi Seimbang Kandungan Gizi untuk Daya Tahan Tubuh Jenis Vitamin untuk Imunitas Tubuh Fungsi Vitamin C Sayur Vitamin C Buah Vitamin C Fungsi Antioksidan	0,000	0,736
2	Frekuensi Konsumsi Sayur dan Buah	Frekuensi Konsumsi Sayur Frekuensi Konsumsi Buah	0,000	0,830
3	Sikap dan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah	Sikap Konsumsi Sayur dan Buah Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah	0,000	0,676

Berdasarkan Tabel 2. diatas mengenai hasil validitas dan reliabilitas, pada variabel mengenai pengetahuan gizi, semua pertanyaan memiliki hasil signifikansi dibawah 0,05 yang berarti data tersebut valid, sedangkan hasil signifikansinya adalah 0,736 yang berarti reliabilitasnya tinggi. Kemudian untuk variabel frekuensi konsumsi sayur dan buah, kedua pertanyaannya memiliki hasil signifikansi dibawah 0,05 yang berarti data tersebut valid, sedangkan hasil reliabilitasnya adalah 0,830 yang berarti reliabilitasnya tinggi. Kemudian, untuk variabel sikap dan perilaku konsumsi sayur dan buah, semua pertanyaannya memiliki hasil signifikansi dibawah 0,05 yang berarti datanya valid dan memiliki hasil reliabilitas 0,676 yang berarti reliabilitas datanya moderat. Data tersebut berasal dari 372 responden. Data yang valid berarti data hasil jawaban tersebut layak digunakan untuk penelitian. Kemudian data yang reliabel berarti alat ukur yang digunakan berupa kuesioner memiliki tingkat kehandalan yang tinggi.

3.2.2. Uji Deskriptif

A. Identitas Responden

Deskripsi mengenai identitas responden yang berusia 20-25 tahun dapat dilihat pada diagram-diagram dibawah ini.

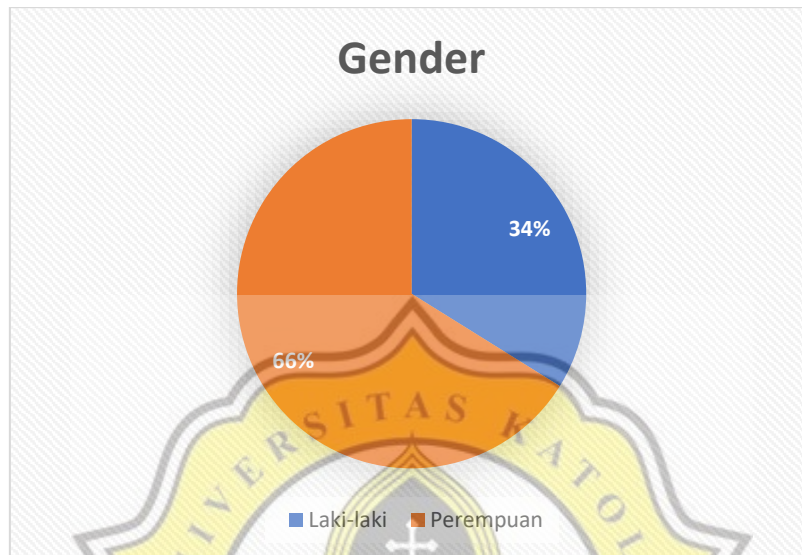


Diagram 1. Karakteristik Gender Responden

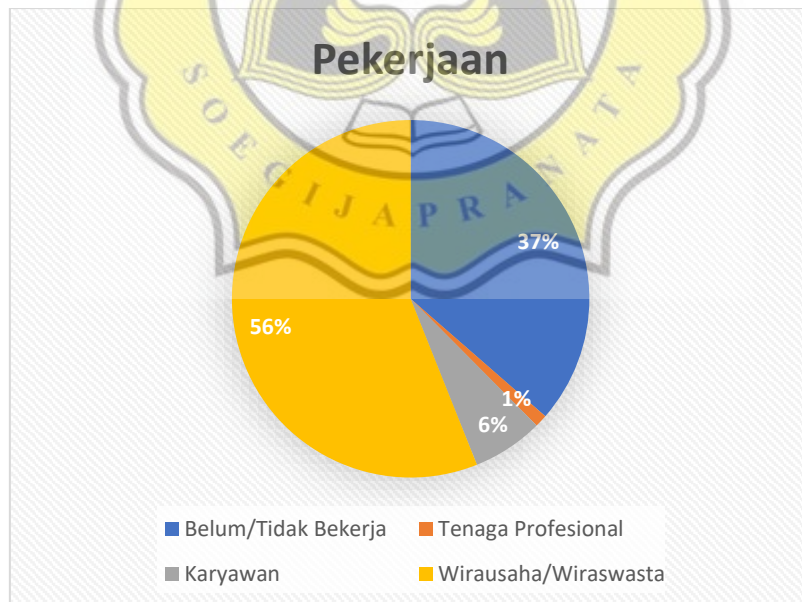


Diagram 2. Karakteristik Pekerjaan Responden

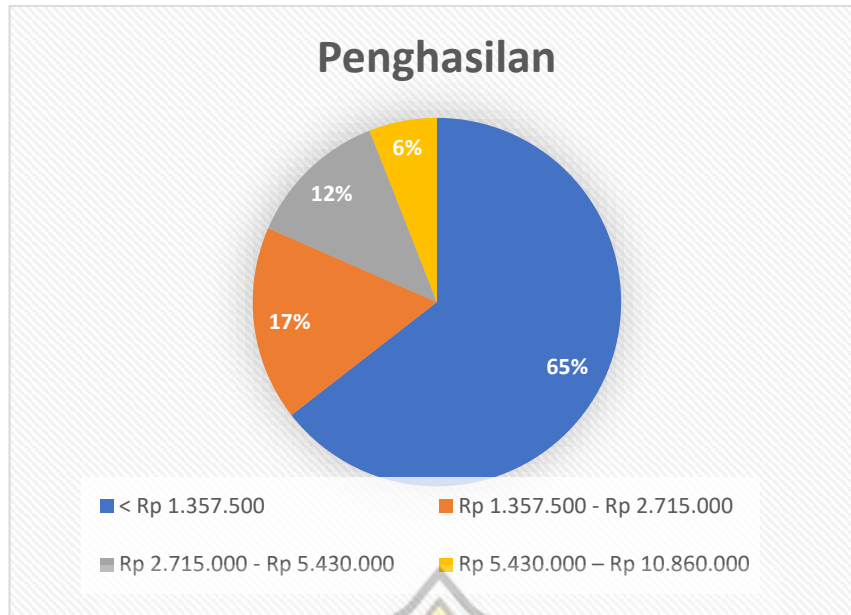


Diagram 3. Karakteristik Penghasilan Responden



Diagram 4. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden



Diagram 5. Karakteristik Status Pernikahan Responden

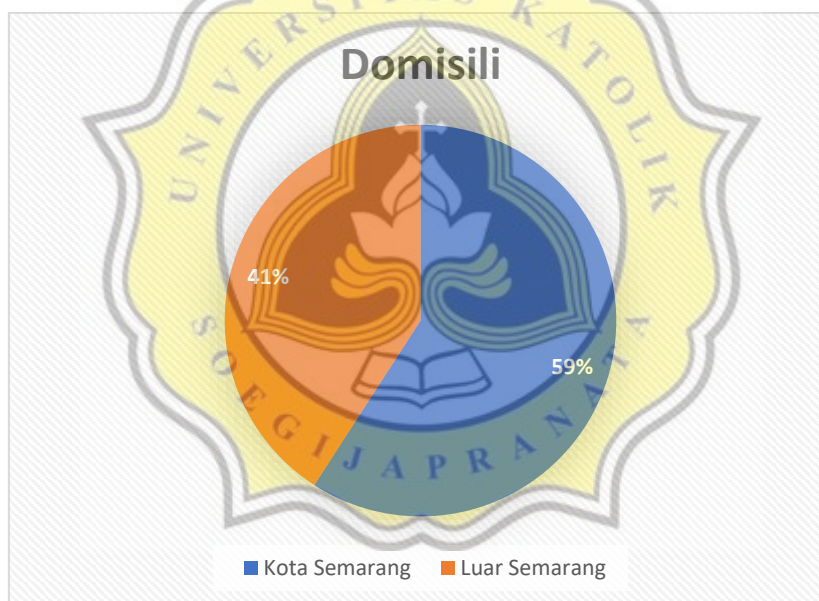


Diagram 6. Karakteristik Domisili Responden

Berdasarkan Diagram 1. hingga Diagram 6. diatas yang menjelaskan mengenai identitas responden yang telah melakukan pengisian kuesioner dan telah melewati proses seleksi data, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki gender perempuan sebanyak 246 orang dengan persentase 66,13%, dan yang memiliki gender laki-laki sebanyak 126 orang dengan persentase 33,87%. Kemudian pada jenis pekerjaan, data responden yang terbanyak yaitu belum/tidak memiliki pekerjaan sebanyak 290 orang dengan persentase 77,96%, terbanyak kedua adalah responden yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan

yaitu sebanyak 51 orang dengan persentase 13,71%, dan terbanyak ketiga adalah responden yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha/wiraswasta yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 5,91%. Kemudian, berdasarkan penghasilan, responden paling banyak memiliki penghasilan < Rp 1.357.500 yaitu sebanyak 238 orang dengan persentase 63,98%, yang terbanyak kedua adalah responden yang memiliki penghasilan antara Rp 1.357.500 - Rp 2.715.000 yaitu sebanyak 63 orang dengan persentase 16,94%, yang terbanyak ketiga adalah responden yang memiliki penghasilan antara Rp 2.715.000 - Rp 5.430.000 yaitu sebanyak 46 orang dengan persentase 12,37%. Kemudian, pada identitas mengenai pendidikan akhir, paling banyak responden memiliki pendidikan terakhir menengah yaitu sebanyak 267 orang dengan persentase 71,77%, yang terbanyak kedua adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir tinggi yaitu sebanyak 105 orang dengan persentase 28,23%. Selanjutnya, untuk status pernikahan, terdapat 356 orang dengan persentase 95,70% yang belum menikah, 15 orang dengan persentase 4,03% yang sudah menikah, dan 1 orang dengan persentase 0,27% yang sudah bercerai. Berdasarkan domisili, terdapat 220 orang dengan persentase 59,14% yang berasal dari Semarang, dan 152 orang dengan persentase 40,9% yang berasal dari luar Kota Semarang. Jumlah seluruh responden adalah 372 orang.

B. Pengetahuan Seputar Protokol Kesehatan COVID-19

Pengetahuan seputar protokol kesehatan COVID-19 pada responden yang berusia 20-25 tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Seputar Protokol Kesehatan COVID-19

No	Deskripsi	Rincian Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Protokol Kesehatan	Menjaga kebersihan tangan dengan sabun / <i>hand sanitizer</i> , Jaga jarak antara satu dengan yang lain	305	81,99
2	Jenis Masker	Masker Kain, Masker Medis	185	49,73
3	Kemungkinan Responden Membawa Masker Pengganti	Kadang-Kadang	153	41,13
4	Perlengkapan yang Dibawa	Masker, <i>Hand Sanitizer</i>	92	24,73

Bepergian
Responden

Berdasarkan Tabel 3. diatas yang menjelaskan tentang pengetahuan responden mengenai COVID-19, telah dilakukan pemilihan jawaban responden berdasarkan frekuensi yang tertinggi. Pada pertanyaan pertama mengenai protokol kesehatan yang dilakukan oleh responden, jawaban yang paling banyak adalah pilihan menjaga kebersihan tangan dengan sabun / *hand sanitizer* dan jaga jarak antara satu dengan yang lain yaitu sebanyak 305 orang dengan persentase 81,99%. Kemudian jenis masker yang terbanyak digunakan oleh responden adalah pilihan Masker Kain dan Masker Medis yaitu sebanyak 185 orang dengan persentase 49,73%. Kemudian pada pertanyaan mengenai Kemungkinan Responden Membawa Masker Pengganti, sebagian besar responden yaitu sebanyak 153 orang dengan persentase 41,13% menjawab kadang-kadang. Kemudian, untuk pertanyaan mengenai Perlengkapan yang Dibawa Responden, sebanyak 92 orang dengan persentase 24,73% menjawab pilihan masker dan *hand sanitizer*. Jumlah responden seluruhnya adalah 372 orang.

C. Pengetahuan Gizi

Deskripsi mengenai pengetahuan gizi responden terhadap sikap konsumsi sayur dan buah, sikap konsumsi sayur buah, perilaku dan frekuensi konsumsi sayur buah, serta karakteristik identitas responden dijelaskan pada tabel-tabel tabulasi silang dibawah ini.

Tabel 4. Tabulasi Pengetahuan Gizi dengan Sikap Konsumsi Sayur dan Buah Responden yang berusia 20-25 tahun.

Pengetahuan Gizi	Sikap Konsumsi Sayur dan Buah								Total n
	Menurun		Tidak ada Perubahan		Meningkat		Harus ada Penambahan Suplemen		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	0	0	4	40	111	34,80	21	48,84	136
Cukup	0	0	5	50	141	44,20	15	34,88	161
Tinggi	0	0	1	10	67	21,00	7	16,28	75
TOTAL	0		10		319		43		372

Berdasarkan Tabel 5. diatas yang menjelaskan mengenai deskripsi antara pengetahuan gizi dengan sikap konsumsi sayur dan buah responden. Responden yang memiliki tingkat

pengetahuan gizi rendah memiliki sikap konsumsi yang tidak ada perubahan sebanyak 4 orang, meningkat sebanyak 111 orang, dan harus ada penambahan suplemen sebanyak 21 orang. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan gizi cukup memiliki sikap konsumsi tidak ada perubahan sebanyak 5 orang, meningkat sebanyak 67 orang, dan harus ada penambahan suplemen sebanyak 7 orang. Sedangkan, responden yang memiliki tingkat pengetahuan gizi tinggi memiliki sikap konsumsi tidak ada perubahan sebanyak 1 orang, meningkat sebanyak 67 orang dan harus ada penambahan suplemen sebanyak 7 orang. Sementara, pada sikap konsumsi menurun, baik tingkat pengetahuan gizi rendah, cukup, atau tinggi memiliki jumlah responden 0. Total seluruh responden adalah 372 orang.

Tabel 5. Tabulasi Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah pada Responden Usia 20-25 tahun

Pengetahuan Gizi	Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah						Total n
	Semakin Menurun		Tidak ada Perubahan		Semakin Meningkatkan		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	2	50	46	40,35	88	34,65	136
Cukup	2	50	44	38,60	115	45,28	161
Tinggi	0	0	24	21,05	51	20,08	75
TOTAL	4		114		254		372

Berdasarkan Tabel 5. diatas yang menjelaskan tentang deskripsi antara pengetahuan gizi dengan perilaku konsumsi sayur dan buah pada responden, terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan gizi rendah yang perilaku konsumsinya semakin menurun sebanyak 2 orang, tidak ada perubahan sebanyak 46 orang dan semakin meningkat sebanyak 88 orang. Kemudian, pada tingkat pengetahuan gizi cukup, responden yang perilaku konsumsinya semakin menurun sebanyak 2 orang, tidak ada perubahan sebanyak 44 orang, dan semakin meningkat sebanyak 115 orang. Selanjutnya, pada tingkat pengetahuan gizi tinggi, responden yang perilaku konsumsinya semakin menurun sebanyak 0, tidak ada perubahan sebanyak 24 orang, dan semakin meningkat sebanyak 51 orang. Total seluruh responden adalah 372 orang.

Tabel 6. Tabulasi Pengetahuan Gizi dengan Frekuensi Konsumsi Sayur pada Responden Usia 20-25 tahun

Perilaku Frekuensi Konsumsi Sayur	Pengetahuan Gizi						Total n
	Rendah		Cukup		Tinggi		
	n	%	n	%	n	%	
tidak sama sekali	0	0,00	3	1,86	1	1,33	4
2 kali/bulan	4	2,94	2	1,24	1	1,33	7
1-2 kali/minggu	12	8,82	18	11,18	8	10,67	38
3-6 kali/minggu	36	26,47	34	21,12	21	28,00	91
1 kali/hari	60	44,12	64	39,75	32	42,67	156
3 kali/hari	24	17,65	40	24,84	12	16,00	76
TOTAL	136		161		75		372

Berdasarkan Tabel 6. diatas yang menjelaskan tentang deskripsi pengetahuan gizi dengan frekuensi konsumsi sayur responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan gizi rendah memiliki frekuensi konsumsi sayur terbanyak 1 kali/hari yaitu sebanyak 60 orang. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan gizi cukup juga memiliki frekuensi konsumsi sayur terbanyak yaitu 1 kali/hari sebanyak 64 orang. Kemudian, responden dengan tingkat pengetahuan gizi tinggi juga konsumsi sayur terbanyaknya 1 kali/hari yaitu sebanyak 32 orang. Total seluruh responden adalah 372 orang.

Tabel 7. Tabulasi Pengetahuan Gizi dengan Frekuensi Konsumsi Buah pada Responden Usia 20-25 tahun

Perilaku Frekuensi Konsumsi Buah	Pengetahuan Gizi						Total n
	Rendah		Cukup		Tinggi		
	n	%	n	%	n	%	
tidak sama sekali	2	1,47	3	1,86	0	0,00	5
2 kali/bulan	8	5,88	7	4,35	3	4,00	18
1-2 kali/minggu	27	19,85	34	21,12	19	25,33	80
3-6 kali/minggu	25	18,38	48	29,81	18	24,00	91
1 kali/hari	54	39,71	55	34,16	30	40,00	139
3 kali/hari	20	14,71	14	8,70	5	6,67	39
TOTAL	136		161		75		372

Berdasarkan Tabel 7. diatas yang menunjukkan deskripsi antara pengetahuan gizi dengan frekuensi konsumsi buah, responden yang memiliki tingkat pengetahuan gizi rendah memiliki frekuensi konsumsi buah yang terbanyak yaitu 1 kali/hari sebanyak 54 orang. Kemudian pada responden dengan pengetahuan gizi cukup memiliki frekuensi konsumsi buah yang terbanyak juga 1 kali/hari sebanyak 55 orang. Sedangkan, pada responden

dengan tingkat pengetahuan gizi tinggi juga frekuensi konsumsi buah yang terbanyak yaitu 1 kali/hari sebanyak 30 orang. Total seluruh responden adalah 372 orang.

Tabel 8. Tabulasi Pengetahuan Gizi dengan Karakteristik Penghasilan Responden pada Usia 20-25 tahun

Pengetahuan Gizi	Penghasilan										Total
	< Rp 1.357.500		Rp 1.357.500 – 2.715.000		Rp 2.715.000 – 5.430.000		Rp 5.430.000-10.860.000		> Rp 10.860.000		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
	Rendah	78	57,35	26	19,12	21	15,44	9	6,62	2	
Cukup	112	69,57	23	14,29	15	9,32	10	6,21	1	0,62	161
Tinggi	48	64,00	14	18,67	10	13,33	3	4,00	0	0,00	75
Total	238		63		46		22		3		372

Berdasarkan Tabel 8. diatas yang menunjukkan deskripsi antara pengetahuan gizi dengan karakteristik penghasilan responden, sebagian besar merupakan responden yang penghasilannya kurang dari Rp 1.357.500. Responden yang memiliki penghasilan kurang dari Rp 1.357.500 yang terbanyak yaitu 112 orang yang memiliki tingkat pengetahuan gizi cukup. Responden yang penghasilannya antara Rp 1.357.500 – Rp 2.715.000 sebagian besar dari 26 responden yang memiliki tingkat pengetahuan gizi rendah dan 23 orang yang memiliki tingkat pengetahuan gizi cukup. Kemudian, responden yang memiliki penghasilan antara Rp 2.715.000 – Rp 5.430.000 sebagian besar antara memiliki pengetahuan gizi rendah yaitu sebanyak 21 responden. Selanjutnya, responden yang memiliki penghasilan Rp 5.430.000-Rp 10.860.000 sebagian besar terdiri dari responden yang berpengetahuan gizi rendah dan cukup. Serta, responden yang memiliki penghasilan lebih besar dari Rp 10.860.000 juga sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan gizi rendah dan cukup. Keseluruhan responden berjumlah 372 orang.

Tabel 9. Tabulasi Pengetahuan Gizi dengan Karakteristik Pendidikan Responden pada Usia 20-25 tahun

Pengetahuan Gizi	Pendidikan Terakhir						Total
	Dasar		Menengah		Tinggi		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	0	0,00	97	71,32	39	28,68	136
Cukup	1	0,62	121	75,16	39	24,22	161

Tinggi	0	0,00	48	64,00	27	36,00	75
Total	1		266		105		372

Berdasarkan Tabel 9. diatas yang menunjukkan deskripsi antara pengetahuan gizi dengan karakteristik pendidikan responden, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan terakhir menengah. Kemudian, pada tingkat pendidikan menengah, terdapat paling banyak responden yang memiliki pengetahuan gizi cukup, yaitu 122 responden. Sedangkan, pada tingkat pendidikan tinggi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah dan cukup, yaitu masing-masing sebanyak 39 orang. Total keseluruhan responden adalah 372 orang.

Tabel 10. Tabulasi Pengetahuan Gizi dengan Karakteristik Gender Responden pada Usia 20-25 tahun

Pengetahuan Gizi	Gender				Total
	Laki-laki		Perempuan		
	n	%	n	%	
Rendah	58	42,65	78	57,35	136
Cukup	54	33,54	107	66,46	161
Tinggi	14	18,67	61	81,33	75
Total	126		246		372

Berdasarkan Tabel 10. diatas yang menunjukkan deskripsi antara pengetahuan gizi dengan karakteristik gender responden, sebagian besar responden adalah perempuan sebagai 246 orang, sedangkan responden laki-laki sebanyak 126 orang. Berdasarkan pengetahuan gizinya, responden laki-laki yang paling banyak memiliki tingkat pengetahuan gizi rendah dan cukup, yaitu sebanyak 58 dan 54 orang. Kemudian, pada responden perempuan, sebagian besar memiliki pengetahuan gizi cukup, yaitu sebanyak 107 orang. Keseluruhan responden adalah 372 orang.

Tabel 11. Tabulasi Pengetahuan Gizi dengan Karakteristik Pekerjaan Responden pada Usia 20-25 tahun

Pengetahuan Gizi	Pekerjaan								Total
	Mahasiswa/ Pelajar		Tenaga Profesional		Karyawan Swasta		Wirausaha/ Wiraswasta		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	103	75,74	2	1,47	23	16,91	8	5,88	136
Cukup	130	80,75	4	2,48	18	11,18	9	5,59	161
Tinggi	57	76,00	3	4,00	10	13,33	5	6,67	75

Total	290	9	51	22	372
-------	-----	---	----	----	-----

Berdasarkan Tabel 11. diatas yang menunjukkan deskripsi antara pengetahuan gizi dengan karakteristik pekerjaan responden, sebagian besar responden masih memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa/pelajar, yaitu sebanyak 290 orang. Berdasarkan pengetahuan gizinya, responden yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan gizi cukup, yaitu sebanyak 130 orang. Responden yang memiliki pekerjaan sebagai tenaga profesional paling banyak memiliki tingkat pengetahuan gizi cukup, yaitu sebanyak 4 orang. Kemudian, responden yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta paling banyak memiliki tingkat pengetahuan gizi rendah, yaitu sebanyak 23 orang. Serta, responden yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha/wiraswasta paling banyak memiliki tingkat pengetahuan gizi cukup, yaitu sebanyak 9 orang. Keseluruhan responden adalah sebanyak 372 orang.

Tabel 12. Tabulasi Pengetahuan Gizi dengan Karakteristik Penghasilan Responden pada Usia 20-25 tahun

Pengetahuan Gizi	Status Pernikahan						Total
	Belum Menikah		Sudah Menikah		Bercerai		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	132	97,06	3	2,21	1	0,74	136
Cukup	152	94,41	9	5,59	0	0,00	161
Tinggi	72	96,00	3	4,00	0	0,00	75
Total	356		15		1		372

Berdasarkan Tabel 12. diatas yang menunjukkan deskripsi antara pengetahuan gizi dengan karakteristik status pernikahan responden, sebagian besar responden yaitu sebanyak 356 orang memiliki status belum menikah. Berdasarkan tingkat pengetahuan gizinya, responden yang belum menikah sebagian besar memiliki pengetahuan gizi cukup, yaitu sebanyak 152 orang. Kemudian, responden yang memiliki status sudah menikah sebagian besar juga memiliki tingkat pengetahuan gizi cukup, yaitu sebanyak 9 orang. Serta, responden yang memiliki status bercerai hanya satu orang dengan tingkat pengetahuan gizi rendah. Total keseluruhan responden adalah 372 orang.

Tabel 13. Tabulasi Pengetahuan Gizi dengan Karakteristik Domisili Responden pada Usia 20-25 tahun

Pengetahuan Gizi	Domisili				Total
	Kota Semarang		Luar Semarang		
	n	%	n	%	
Rendah	81	59,56	55	40,44	136
Cukup	103	63,98	58	36,02	161
Tinggi	36	48,00	39	52,00	75
Total	220		152		372

Berdasarkan Tabel 13. diatas yang menunjukkan deskripsi antara pengetahuan gizi dengan karakteristik domisili responden, sebagian besar responden yaitu 220 orang memiliki domisili di Kota Semarang dan responden yang memiliki domisili di luar Kota Semarang sebanyak 152 orang. Kemudian, berdasarkan tingkat pengetahuan gizinya, responden di Kota Semarang dan luar Semarang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan gizi cukup. Keseluruhan responden adalah 372 orang.

D. Sikap Konsumsi

Deskripsi mengenai sikap konsumsi responden terhadap frekuensi konsumsi sayur dan perilaku konsumsi buah dijelaskan pada tabel-tabel tabulasi silang dibawah ini.

Tabel 14. Tabulasi Sikap Konsumsi dengan Perilaku Frekuensi Konsumsi Sayur Responden pada Usia 20-25 tahun

Sikap Konsumsi	Perilaku Frekuensi Konsumsi Sayur												Total
	tidak sama sekali		2 kali/bulan		3 kali/hari		1-2 kali/minggu		1 kali/hari		3-6 kali/minggu		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Menurun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Ada Perubahan	0	0	1	10,00	1	10,00	3	30,00	1	10,00	4	40,00	10
Meningkat	3	0,94	6	1,88	69	21,63	29	9,09	134	42,01	78	24,45	319
Harus Ada Penambahan Suplemen	1	2,33	0	0,00	6	13,95	6	13,95	21	48,84	9	20,93	43
Total	4		7		76		38		156		91		372

Berdasarkan Tabel 14. diatas yang menunjukkan deskripsi antara sikap konsumsi dengan perilaku frekuensi konsumsi sayur responden, sebagian besar responden mengonsumsi sayur 1 kali/hari, yaitu sebanyak 156 orang. Berdasarkan sikap konsumsinya, responden yang memiliki perilaku frekuensi konsumsi sayur tidak sama sekali, 2 kali/bulan, 3

kali/hari, 1-2 kali/minggu, 1 kali/hari, dan 3-6 kali/minggu, semuanya memiliki sikap konsumsi yang “meningkat” berturut-turut sebanyak 3 orang, 6 orang, 69 orang, 29 orang, 134 orang, dan 78 orang. Total keseluruhan responden adalah 372 orang.

Tabel 15. Tabulasi Sikap Konsumsi dengan Perilaku Frekuensi Konsumsi Buah Responden pada Usia 20-25 tahun

Sikap Konsumsi	Perilaku Frekuensi Konsumsi Buah												Total
	tidak sama sekali		2 kali/bulan		3 kali/hari		1-2 kali/minggu		1 kali/hari		3-6 kali/minggu		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Menurun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Ada Perubahan	0	0	1	10,00	1	10,00	4	40,00	0	0,00	4	40	10
Meningkat	4	1,25	15	4,70	31	9,72	69	21,63	124	38,87	76	23,82	319
Harus Ada Penambahan Suplemen	1	2,33	2	4,65	7	16,28	7	16,28	15	34,88	11	25,58	43
Total	5		18		39		80		139		91		372

Berdasarkan Tabel 15. diatas yang menunjukkan deskripsi antara sikap konsumsi dengan perilaku frekuensi konsumsi buah responden, sebagian besar responden mengonsumsi buah 1 kali/hari, yaitu sebanyak 139 orang. Berdasarkan sikap konsumsinya, responden yang memiliki perilaku frekuensi konsumsi buah tidak sama sekali, 2 kali/bulan, 3 kali/hari, 1-2 kali/minggu, 1 kali/hari, dan 3-6 kali/minggu, semuanya memiliki sikap konsumsi yang “meningkat” berturut-turut sebanyak 4 orang, 15 orang, 31 orang, 69 orang, 124 orang, dan 76 orang. Total keseluruhan responden adalah 372 orang.

E. Perilaku Konsumsi

Deskripsi mengenai perilaku konsumsi responden terhadap perilaku frekuensi konsumsi sayur buah dijelaskan pada tabel-tabel tabulasi silang dibawah ini.

Tabel 16. Tabulasi Perilaku Konsumsi dengan Perilaku Frekuensi Konsumsi Sayur Responden pada Usia 20-25 tahun

Perilaku Konsumsi	Perilaku Frekuensi Konsumsi Sayur							Total
	tidak sama sekali	2 kali/bulan	3 kali/hari	1-2 kali/minggu	1 kali/hari	3-6 kali/minggu		

	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Semakin Menurun	0	0	0	0	0	0	1	25,00	3	75,00	0	0	4
Tidak Ada Perubahan	2	1,75	4	3,51	11	9,65	23	20,18	47	41,23	27	23,68	114
Semakin Meningkatkan	2	0,79	3	1,18	65	25,59	14	5,51	106	41,73	64	25,20	254
Total	4		7		76		38		156		91		372

Berdasarkan Tabel 16. diatas yang menunjukkan deskripsi antara perilaku konsumsi dengan perilaku frekuensi konsumsi sayur responden, sebagian besar responden mengonsumsi sayur 1 kali/hari, yaitu sebanyak 156 orang. Berdasarkan perilaku konsumsinya, responden yang memiliki perilaku frekuensi konsumsi sayur tidak sama sekali, 3 kali/hari, 1 kali/hari, dan 3-6 kali/minggu, semuanya memiliki perilaku konsumsi sayur yang “semakin meningkat” berturut-turut sebanyak 2 orang, 65 orang, 106 orang, dan 64 orang. Sementara responden yang memiliki perilaku frekuensi konsumsi sayur, 2 kali/bulan dan 1-2 kali/minggu memiliki perilaku konsumsi yang terbanyak “tidak ada perubahan” sebanyak 3 orang dan 23 orang. Total keseluruhan responden adalah 372 orang.

Tabel 17. Tabulasi Sikap Konsumsi dengan Perilaku Frekuensi Konsumsi Buah Responden pada Usia 20-25 tahun

Perilaku Konsumsi	Perilaku Frekuensi Konsumsi Buah												Total
	tidak sama sekali		2 kali/bulan		3 kali/hari		1-2 kali/minggu		1 kali/hari		3-6 kali/minggu		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Semakin Menurun	0	0	0	0	0	0	2	50,00	2	50,00	0	0	4
Tidak Ada Perubahan	2	1,75	13	11,40	7	6,14	42	36,84	24	21,05	26	22,81	114
Semakin Meningkatkan	3	1,18	5	1,97	32	12,60	36	14,17	113	44,49	65	25,59	254
Total	5		18		39		80		139		91		372

Berdasarkan Tabel 17. diatas yang menunjukkan deskripsi antara perilaku konsumsi dengan perilaku frekuensi konsumsi buah responden, sebagian besar responden mengonsumsi buah 1 kali/hari, yaitu sebanyak 139 orang. Berdasarkan perilaku konsumsinya, responden yang memiliki perilaku frekuensi konsumsi buah tidak sama sekali, 3 kali/hari, 1 kali/hari, dan 3-6 kali/minggu, semuanya memiliki perilaku konsumsi

sayur yang “semakin meningkat” berturut-turut sebanyak 3 orang, 32 orang, 113 orang, dan 65 orang. Sementara responden yang memiliki perilaku frekuensi konsumsi sayur 2 kali/bulan dan 1-2 kali/minggu memiliki perilaku konsumsi yang terbanyak “tidak ada perubahan” sebanyak 13 orang dan 42 orang. Total keseluruhan responden adalah 372 orang.

F. Keragaman Jenis Sayur yang Dikonsumsi Responden

Deskripsi keragaman jenis sayur yang dikonsumsi responden berdasarkan pengetahuan gizi, sikap konsumsi, dan perilaku konsumsi dijelaskan pada tabel 18, tabel 19, dan tabel 20 dibawah ini.

Tabel 18. Deskripsi Pengetahuan Gizi Responden terhadap Keragaman Jenis Sayur yang Dikonsumsi berdasarkan Jumlah Total Konsumsi dan URT Nasional

Pengetahuan Gizi	Jenis Sayur	Jumlah Total Konsumsi	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi	URT Nasional (g)	Konsumsi Per Hari (g)
Rendah	Wortel	97	88	1,10	100	110,23
	Bayam	76	74	1,03	100	102,70
	Sawi	60	57	1,05	100	105,26
	Kangkung	57	54	1,06	100	105,56
	Kol/kubis	56	51	1,10	100	109,80
Cukup	Wortel	140	116	1,21	100	120,69
	Sawi	111	94	1,18	100	118,09
	Timun	92	75	1,23	100	122,67
	Bayam	85	81	1,05	100	104,94
	Kol/kubis	84	71	1,18	100	118,31
Tinggi	Wortel	68	59	1,15	100	115,25
	Sawi	55	49	1,12	100	112,24
	Bayam	43	40	1,08	100	107,50
	Kol/kubis	38	34	1,12	100	111,76
	Timun	35	29	1,21	100	120,69

Berdasarkan Tabel 18. diatas, yang menjelaskan tentang keragaman jenis sayur yang dikonsumsi responden berdasarkan pengetahuan gizi, dapat diketahui terdapat tiga jenis pengetahuan gizi yaitu pengetahuan gizi rendah, cukup, dan tinggi. Jenis sayur yang paling banyak dikonsumsi oleh responden berpengetahuan gizi rendah adalah wortel dengan total konsumsi 97 kali, jumlah responden 88 orang, frekuensi konsumsi 1,10, URT Nasional sayuran adalah 100, dan konsumsi per harinya 110,23 gram. Kemudian, untuk responden yang memiliki pengetahuan gizi cukup, konsumsi sayur yang paling

banyak juga adalah wortel, dengan total konsumsi 140 kali, jumlah responden 116 orang, frekuensi konsumsinya 1,21, URT Nasional untuk sayuran adalah 100, dan konsumsi per harinya kurang lebih 120,69 gram. Selanjutnya, untuk tingkat pengetahuan gizi tinggi responden paling banyak mengonsumsi sayur jenis wortel, dengan total konsumsi 68 kali, jumlah responden 59 orang, frekuensi konsumsi 1,15, URT Nasional untuk sayuran 100, dan konsumsi per harinya kurang lebih 115,25 gram. Total seluruh responden adalah 372 orang.

Tabel 19. Deskripsi Sikap Konsumsi Responden terhadap Keragaman Jenis Sayur yang Dikonsumsi berdasarkan jumlah total konsumsi dan URT Nasional

Sikap Konsumsi	Jenis Sayur	Jumlah Total Konsumsi	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi	URT Nasional (g)	Konsumsi Per Hari (g)
Tidak ada Perubahan	Wortel	8	6	1,33	100	133,33
	Timun	6	6	1,00	100	100,00
	Buncis	6	5	1,20	100	120,00
	Sawi	5	5	1,00	100	100,00
	Kol/kubis	5	4	1,25	100	125,00
Meningkat	Wortel	261	227	1,15	100	114,98
	Sawi	196	175	1,12	100	112,00
	Bayam	174	166	1,05	100	104,82
	Timun	151	125	1,21	100	120,80
	Kol/kubis	148	130	1,14	100	113,85
Harus ada Penambahan Suplemen	Wortel	36	30	1,20	100	120,00
	Bayam	26	25	1,04	100	104,00
	Sawi	25	20	1,25	100	125,00
	Kol/kubis	25	22	1,14	100	113,64
	Timun	23	22	1,05	100	104,55

Berdasarkan Tabel 19. diatas, yang menjelaskan tentang keragaman jenis sayur yang dikonsumsi responden berdasarkan sikap konsumsinya, dapat diketahui terdapat empat jenis sikap konsumsi yaitu sikap konsumsi menurun, tidak ada perubahan, meningkat, dan harus ada penambahan suplemen. Pada jenis sikap konsumsi menurun, tidak terdapat responden yang mengisi pilihan jawaban tersebut, sehingga data tidak ditampilkan. Kemudian, jenis sayur yang paling banyak dikonsumsi oleh responden memiliki sikap konsumsi tidak ada perubahan adalah wortel dengan total konsumsi 8 kali, jumlah responden 6 orang, frekuensi konsumsi 1,33, URT Nasional sayuran adalah 100, dan konsumsi per harinya 133,33 gram. Kemudian, untuk responden yang memiliki sikap

konsumsi meningkat, konsumsi sayur yang paling banyak juga adalah wortel, dengan total konsumsi 261 kali, jumlah responden 227 orang, frekuensi konsumsinya 1,15, URT Nasional untuk sayuran adalah 100, dan konsumsi per harinya kurang lebih 114,98 gram. Selanjutnya, untuk responden yang sikap konsumsinya harus ada penambahan suplemen paling banyak mengonsumsi sayur jenis wortel, dengan total konsumsi 36 kali, jumlah responden 30 orang, frekuensi konsumsi 1,20, URT Nasional untuk sayuran 100, dan konsumsi per harinya kurang lebih 120 gram. Total seluruh responden adalah 372 orang.

Tabel 20. Deskripsi Perilaku Konsumsi Responden terhadap Keragaman Jenis Sayur yang Dikonsumsi berdasarkan Total Konsumsi dan URT Nasional

Perilaku Konsumsi	Jenis Sayur	Jumlah Total Konsumsi	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi	URT Nasional (g)	Konsumsi Per Hari (g)
Semakin Menurun	Bayam	3	3	1,00	100	100
	Selada	2	2	1,00	100	100
	Timun	2	2	1,00	100	100
	Gambas	0	0	0,00	100	0
	Labu	0	0	0,00	100	0
Tidak ada Perubahan	Timun	46	42	1,10	100	109,52
	Bayam	41	40	1,03	100	102,50
	Selada	26	25	1,04	100	104
	Gambas	10	10	1,00	100	100
	Labu	8	8	1,00	100	100
Semakin Meningkatkan	Bayam	160	152	1,05	100	105,26
	Timun	132	109	1,21	100	121,10
	Selada	66	65	1,02	100	101,54
	Labu	36	34	1,06	100	105,88
	Gambas	35	35	1,00	100	100

Berdasarkan Tabel 20. diatas, yang menjelaskan tentang keragaman jenis sayur yang dikonsumsi responden berdasarkan perilaku konsumsinya, dapat diketahui terdapat tiga jenis sikap konsumsi yaitu perilaku konsumsi semakin menurun, tidak ada perubahan, dan semakin meningkat. Pada jenis sikap konsumsi semakin menurun, jenis sayur yang paling banyak dikonsumsi oleh responden adalah bayam dengan total konsumsi 3 kali, jumlah responden 3 orang, frekuensi konsumsi 1, URT Nasional sayuran adalah 100, dan konsumsi per harinya kurang lebih 100 gram. Kemudian, untuk responden yang memiliki perilaku konsumsi tidak ada perubahan, konsumsi sayur yang paling banyak adalah timun, dengan total konsumsi 46 kali, jumlah responden 42 orang, frekuensi konsumsinya

1,10, URT Nasional untuk sayuran adalah 100, dan konsumsi per harinya kurang lebih 109,52 gram. Selanjutnya, untuk responden yang perilaku konsumsinya semakin meningkat paling banyak mengonsumsi sayur jenis bayam, dengan total konsumsi 160 kali, jumlah responden 152 orang, frekuensi konsumsi 1,05, URT Nasional untuk sayuran 100, dan konsumsi per harinya kurang lebih 105,26 gram. Total seluruh responden adalah 372 orang.

Tabel 21. Deskripsi Rata-rata Konsumsi Sayur Responden berdasarkan Jenis Variabel, Jumlah Responden, Total Konsumsi dan URT Nasional

Variabel	Rata-rata Konsumsi Sayur (gram)	
Pengetahuan Gizi	Rendah	106,06
	Cukup	112,26
	Tinggi	109,98
Sikap Konsumsi Sayur	Menurun	0
	Tidak ada perubahan	107,81
	Meningkat	109,63
	Harus ada Penambahan Suplemen	117,95
Perilaku Konsumsi Sayur	Menurun	103,18
	Tidak ada perubahan	114,13
	Meningkat	117,63

Berdasarkan Tabel 21. diatas, yang menjelaskan tentang rata-rata konsumsi sayur responden per hari, dapat diketahui terdapat tiga jenis variabel yaitu pengetahuan gizi, sikap konsumsi, dan perilaku konsumsi. Pada variabel pengetahuan gizi, rata-rata konsumsi sayur yang tertinggi adalah 112,26 gram pada parameter cukup. Kemudian, pada variabel sikap konsumsi, rata-rata konsumsi sayur yang tertinggi adalah 117,95 gram pada parameter harus ada penambahan suplemen. Sedangkan, pada variabel perilaku konsumsi, rata-rata konsumsi sayur yang tertinggi adalah 117,63 pada parameter meningkat.

G. Keragaman Jenis Buah yang Dikonsumsi Responden

Deskripsi keragaman jenis buah yang dikonsumsi responden berdasarkan pengetahuan gizi, sikap konsumsi, dan perilaku konsumsi dijelaskan pada tabel 22, tabel 23, dan tabel 24 dibawah ini.

Tabel 22. Deskripsi Pengetahuan Gizi Responden terhadap Keragaman Jenis Buah yang Dikonsumsi berdasarkan Total Konsumsi dan URT Nasional

Pengetahuan Gizi	Jenis Buah	Jumlah Total Konsumsi	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi	URT Nasional (g)	Konsumsi Per Hari (g)
Rendah	Mangga	83	70	1,19	90	106,71
	Pisang	71	64	1,11	40	44,38
	Jeruk	66	57	1,16	100	115,79
	Apel	45	40	1,13	85	95,63
	Pepaya	38	31	1,23	100	122,58
Cukup	Mangga	111	77	1,44	90	129,74
	Pisang	103	77	1,34	40	53,51
	Jeruk	97	84	1,15	100	115,48
	Pepaya	65	48	1,35	100	135,42
	Apel	63	49	1,29	85	109,29
Tinggi	Mangga	66	46	1,43	90	129,13
	Pisang	58	40	1,45	40	58,00
	Jeruk	37	34	1,09	100	108,82
	Pepaya	26	19	1,37	100	136,84
	Apel	22	21	1,05	85	89,05

Berdasarkan Tabel 22. diatas, yang menjelaskan tentang keragaman jenis buah yang dikonsumsi responden berdasarkan pengetahuan gizi, dapat diketahui terdapat tiga jenis pengetahuan gizi yaitu pengetahuan gizi rendah, cukup, dan tinggi. Jenis buah yang paling banyak dikonsumsi oleh responden berpendidikan gizi rendah adalah mangga dengan total konsumsi 83 kali, jumlah responden 70 orang, frekuensi konsumsi 1,19, URT Nasional mangga adalah 90, dan konsumsi per harinya 106,71 gram. Kemudian, untuk responden yang memiliki pengetahuan gizi cukup, konsumsi buah yang paling banyak juga adalah mangga, dengan total konsumsi 111 kali, jumlah responden 77 orang, frekuensi konsumsinya 1,44, URT Nasional untuk mangga adalah 90, dan konsumsi per harinya kurang lebih 129,74 gram. Selanjutnya, untuk tingkat pengetahuan gizi tinggi responden paling banyak mengonsumsi buah jenis mangga, dengan total konsumsi 66 kali, jumlah responden 46 orang, frekuensi konsumsi 1,43, URT Nasional untuk mangga 90, dan konsumsi per harinya kurang lebih 129,13 gram. Total seluruh responden adalah 372 orang.

Tabel 23. Deskripsi Sikap Konsumsi Responden terhadap Keragaman Jenis Buah yang Dikonsumsi berdasarkan Total Konsumsi dan URT Nasional

Sikap Konsumsi	Jenis Buah	Jumlah Total Konsumsi	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi	URT Nasional (g)	Konsumsi Per Hari (g)
Tidak ada Perubahan	Jeruk	21	11	1,91	100	190,91
	Nanas	12	5	2,40	85	204,00
	Lainnya	12	6	2,00	100	200,00
	Pisang	9	7	1,29	40	51,43
	Alpukat	6	2	3,00	50	150,00
Meningkat	Mangga	236	173	1,36	90	122,77
	Pisang	194	153	1,27	40	50,72
	Jeruk	177	153	1,16	100	115,69
	Apel	115	95	1,21	85	102,89
	Pepaya	115	86	1,34	100	133,72
Harus ada Penambahan Suplemen	Pisang	33	24	1,38	40	55,00
	Mangga	24	20	1,20	90	108,00
	Jeruk	16	15	1,07	100	106,67
	Apel	13	13	1,00	85	85,00
	Pepaya	13	11	1,18	100	118,18

Berdasarkan Tabel 23. diatas, yang menjelaskan tentang keragaman jenis buah yang dikonsumsi responden berdasarkan sikap konsumsinya, dapat diketahui terdapat empat jenis sikap konsumsi yaitu sikap konsumsi menurun, tidak ada perubahan, meningkat, dan harus ada penambahan suplemen. Pada jenis sikap konsumsi menurun, tidak terdapat responden yang mengisi pilihan jawaban tersebut, sehingga data tidak ditampilkan. Kemudian, jenis buah yang paling banyak dikonsumsi oleh responden memiliki sikap konsumsi tidak ada perubahan adalah jeruk dengan total konsumsi 21 kali, jumlah responden 11 orang, frekuensi konsumsi 1,91, URT Nasional jeruk adalah 100, dan konsumsi per harinya 190,91 gram. Kemudian, untuk responden yang memiliki sikap konsumsi meningkat, konsumsi buah yang paling banyak adalah mangga, dengan total konsumsi 236 kali, jumlah responden 173 orang, frekuensi konsumsinya 1,36, URT Nasional untuk mangga adalah 90, dan konsumsi per harinya kurang lebih 122,77 gram. Selanjutnya, untuk responden yang sikap konsumsinya harus ada penambahan paling banyak mengonsumsi buah jenis pisang, dengan total konsumsi 33 kali, jumlah responden 24 orang, frekuensi konsumsi 1,38, URT Nasional untuk pisang 40, dan konsumsi per harinya kurang lebih 55 gram. Total seluruh responden adalah 372 orang.

Tabel 24. Deskripsi Perilaku Konsumsi Responden terhadap Keragaman Jenis Buah yang Dikonsumsi

Perilaku Konsumsi	Jenis Buah	Jumlah Total Konsumsi	Jumlah Responden	Frekuensi Konsumsi	URT Nasional (g)	Konsumsi Per Hari (g)
Semakin Menurun	Jeruk	3	3	1,00	100	100,00
	Apel	2	2	1,00	85	85,00
	Mangga	2	2	1,00	90	90,00
	Pepaya	2	2	1,00	100	100,00
	Jambu	1	1	1,00	100	100,00
Tidak ada Perubahan	Pisang	55	40	1,38	40	55,00
	Mangga	51	41	1,24	90	111,95
	Jeruk	42	39	1,08	100	107,69
	Apel	30	27	1,11	85	94,44
	Pepaya	29	23	1,26	100	126,09
Semakin Meningkatkan	Mangga	207	150	1,38	90	124,20
	Pisang	176	135	1,30	40	52,15
	Jeruk	155	133	1,17	100	116,54
	Apel	98	81	1,21	85	102,84
	Pepaya	98	73	1,34	100	134,25

Berdasarkan Tabel 24. diatas, yang menjelaskan tentang keragaman jenis buah yang dikonsumsi responden berdasarkan perilaku konsumsinya, dapat diketahui terdapat tiga jenis sikap konsumsi yaitu perilaku konsumsi semakin menurun, tidak ada perubahan, dan semakin meningkat. Pada jenis sikap konsumsi semakin menurun, jenis buah yang paling banyak dikonsumsi oleh responden adalah jeruk dengan total konsumsi 3 kali, jumlah responden 3 orang, frekuensi konsumsi 1, URT Nasional jeruk adalah 100, dan konsumsi per harinya kurang lebih 100 gram. Kemudian, untuk responden yang memiliki perilaku konsumsi tidak ada perubahan, konsumsi buah yang paling banyak juga adalah pisang, dengan total konsumsi 55 kali, jumlah responden 40 orang, frekuensi konsumsinya 1,38, URT Nasional untuk pisang adalah 40, dan konsumsi per harinya kurang lebih 55 gram. Selanjutnya, untuk responden yang perilaku konsumsinya semakin meningkat paling banyak mengonsumsi buah jenis mangga, dengan total konsumsi 207 kali, jumlah responden 150 orang, frekuensi konsumsi 1,38, URT Nasional untuk mangga 90, dan konsumsi per harinya kurang lebih 124,20 gram. Total seluruh responden adalah 372 orang.

Tabel 25. Deskripsi Rata-rata Konsumsi Buah Responden berdasarkan Jenis Variabel, Jumlah Responden, Total Konsumsi dan URT Nasional

Variabel		Rata-rata Konsumsi Buah (gram)
Pengetahuan Gizi	Rendah	106,05
	Cukup	119,56
	Tinggi	110,36
Sikap Konsumsi Buah	Menurun	0,00
	Tidak ada perubahan	182,09
	Meningkat	115,06
	Harus ada Penambahan Suplemen	104,53
Perilaku Konsumsi Buah	Menurun	90,00
	Tidak ada perubahan	104,91
	Meningkat	113,27

Berdasarkan Tabel 25. diatas, yang menjelaskan tentang rata-rata konsumsi buah responden per hari, dapat diketahui terdapat tiga jenis variabel yaitu pengetahuan gizi, sikap konsumsi, dan perilaku konsumsi. Pada variabel pengetahuan gizi, rata-rata konsumsi buah yang tertinggi adalah 119,56 gram pada parameter cukup. Kemudian, pada variabel sikap konsumsi, rata-rata konsumsi sayur yang tertinggi adalah 182,09 gram pada parameter tidak ada perubahan. Sedangkan, pada variabel perilaku konsumsi, rata-rata konsumsi sayur yang tertinggi adalah 113,27 pada parameter meningkat.

3.2.3. Uji Hubungan

A. Uji Hubungan antara Pengetahuan Gizi, Sikap Konsumsi, dan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah Responden

Hasil uji hubungan antara pengetahuan gizi, sikap konsumsi, dan perilaku konsumsi sayur dan buah responden yang berusia 20-25 tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 26. Uji Hubungan antara Pengetahuan Gizi, Sikap Konsumsi, dan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah Responden Usia 20-25 tahun

Variabel 1	Variabel 2	Teknik Uji	Nilai Hubungan	Signifikansi
Pengetahuan Gizi	Sikap Konsumsi	Kendall's tau-c	-0,04	0,24
Pengetahuan Gizi	Perilaku Konsumsi	Kendall's tau-c	0,03	0,41
Sikap Konsumsi	Perilaku Konsumsi	Kendall's tau-c	-0,03	0,32

Berdasarkan Tabel 26. diatas yang menjelaskan uji hubungan antara pengetahuan gizi dengan sikap konsumsi responden, pengetahuan gizi dengan perilaku konsumsi responden, serta hubungan antara sikap konsumsi dan perilaku konsumsi responden, digunakan teknik uji Kendall's tau-c. Nilai hubungan dan signifikansi pada pengujian antara pengetahuan gizi dengan sikap konsumsi adalah -0,04 dan 0,24 yang berarti korelasi hubungannya sangat lemah dan tidak searah, serta tidak memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. Kemudian, nilai hubungan dan signifikansi pada pengujian antara pengetahuan gizi dengan perilaku konsumsi responden adalah 0,03 dan 0,41 yang berarti korelasi hubungannya sangat lemah dan hubungannya searah, serta tidak memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. Serta, nilai hubungan dan signifikansi pada pengujian antara sikap konsumsi dengan perilaku konsumsi adalah -0,03 dan 0,32 yang berarti pada pendidikan korelasi hubungannya sangat lemah dan tidak memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. Keseluruhan sampel yang digunakan adalah sebanyak 372 sampel.

B. Uji Hubungan antara Pengetahuan Gizi, Sikap Konsumsi, dan Perilaku Konsumsi terhadap Pendidikan dan Penghasilan Responden

Hasil uji hubungan antara pengetahuan gizi, sikap konsumsi, dan perilaku konsumsi terhadap pendidikan dan penghasilan responden pada responden yang berusia 20-25 tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 27. Uji Hubungan antara Pengetahuan Gizi, Sikap Konsumsi, dan Perilaku Konsumsi terhadap Pendidikan dan Penghasilan Responden

Variabel Kontrol	Variabel 1	Variabel 2	Korelasi	Sign. (2-tailed)
Penghasilan	Pengetahuan Gizi	Sikap Konsumsi	-0,06	0,26
	Pengetahuan Gizi	Perilaku Konsumsi	0,04	0,41
Pendidikan	Pengetahuan Gizi	Sikap Konsumsi	-0,05	0,30
	Pengetahuan Gizi	Perilaku Konsumsi	0,04	0,44

Berdasarkan Tabel 27. diatas, digunakan uji parsial antara penghasilan dan pendidikan dengan pengetahuan gizi, sikap konsumsi, dan perilaku konsumsi. Pada variabel kontrol penghasilan, hubungan penghasilan dengan sikap konsumsi dan pengetahuan gizi memiliki nilai korelasi dan signifikansi yaitu -0,06 dan 0,26 yang berarti data tersebut memiliki hubungan yang terbalik, sangat lemah, dan tidak memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. Kemudian, pada hubungan penghasilan dengan pengetahuan gizi dengan perilaku konsumsi memiliki nilai korelasi dan signifikansi 0,04 dan 0,41 yang berarti data tersebut memiliki hubungan yang lurus, sangat lemah dan tidak memiliki hubungan yang nyata. Sedangkan pada variabel kontrol pendidikan, hubungan pendidikan dengan sikap konsumsi dan pengetahuan gizi memiliki nilai korelasi dan signifikansi yaitu -0,05 dan 0,30 yang berarti data tersebut memiliki hubungan yang terbalik, sangat lemah, dan tidak memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. Kemudian, pada hubungan pendidikan dengan pengetahuan gizi dengan perilaku konsumsi memiliki nilai korelasi dan signifikansi 0,04 dan 0,44 yang berarti data tersebut memiliki hubungan yang lurus, sangat lemah dan tidak memiliki hubungan yang nyata.